

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan bahan pangan penghasil beras yang menjadi bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketersediaan bahan pangan dari tahun ke tahun menunjukkan kesenjangan yang terus melebar antara peningkatan produksi komoditi padi dengan pertumbuhan penduduk yang selalu berbanding terbalik, di Indonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan (Pratiwi SH, 2016).

Provinsi Jambi adalah provinsi yang penduduknya mayoritas mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Pengembangan komoditi padi sendiri masih tetap menjadi perhatian yang didukung dengan kondisi lingkungan yang cukup ideal untuk pertumbuhan tanaman padi sawah, hanya saja di Provinsi Jambi sendiri produksi padi sawah mengalami penurunan setiap tahunnya padahal tanaman padi merupakan sumber bahan makanan pokok masyarakat Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	140.129	678.127	4,8
2.	2018	140.992	729.424	5,1
3.	2019	69.536	309.933	4,4
4.	2020	84.773	386.415	4,5
5.	2021	64.412	298.149	4,6
Jumlah		499.842	2.402.048	23,4
Rata-Rata		99.968	480.409	4,7

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, luas panen padi sawah meningkat sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya, begitu juga dengan produksi padi sawah yang meningkat sebesar 7,5% dari tahun 2017. Dimana penurunan luas panen padi sawah paling rendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 64.412 Ha atau 24,01% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan produksi padi sawah sebesar 298.149 Ton atau mengalami penurunan sebesar 22,84% dari tahun 2020. Produktivitas padi sawah Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dengan rata-rata sebesar 4,7 Ton/Ha.

Kabupaten Batanghari adalah salah satu kabupaten dibagian tengah Provinsi Jambi, memiliki luas wilayah 5.804,83 km² atau 580.483 Ha dengan luas lahan persawahan sebesar 17.097 Ha yang mampu menyumbangkan 33.071 Ton produksi padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2 Kabupaten Batanghari memiliki 8 kecamatan, salah satunya merupakan Kecamatan Muara Bulian.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batanghari Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivita (Ton/Ha)
1.	Maro Sebo Ulu	1.410	7.190	5,0
2.	Mersam	1.250	6.490	5,1
3.	Muara Tembesi	756	3.517	4,6
4.	Batin XXIV	44	207	4,7
5.	Maro Sebo Ilir	1.010	4.981	4,9
6.	Muara Bulian	1.102	5.544	5,0
7.	Bajubang	4	18	4,5
8.	Pemayung	1.013	5.124	5,0
Jumlah		6.589	33.071	38,8
Rata-rata		823.625	4.133,8	4,8

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2022

Berdasarkan tabel 2 bahwa Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan padi sawah dengan luas panen seluruh kecamatan sebesar 6.589 Ha dan total produksi seluruh kecamatan sebesar 33.071 Ton pada tahun 2021. Kecamatan Muara Bulian memiliki luas panen sebesar 1.102 Ha dengan produksi padi sawah sebesar 5.544 Ton dan produktivitas yang cukup tinggi sebesar 5,0 Ton/Ha. Kecamatan Muara Bulian terdiri dari 21 desa/kelurahan yang salah satunya merupakan Desa Pasar Terusan.

Desa Pasar Terusan merupakan salah satu daerah dengan luas padi sawah terbesar dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Muara Bulian seperti yang dapat dilihat pada (Lampiran 1). Data perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Desa Pasar Terusan pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	525	510	2.142	4,2
2.	2018	510	500	2.200	4,4
3.	2019	325	325	585	1,8
4.	2020	325	320	1.376	4,3
5.	2021	345	330	2.145	6,5
Jumlah		2.030	1.985	8.448	21,2
Rata – rata		406	397	1.689,6	4,24

Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian, 2022

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa produktivitas padi sawah tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 6,5 Ton/Ha dan produktivitas padi sawah terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1.8 Ton/Ha. Hal ini disebabkan iklim cuaca yang panas dan terjadinya kekeringan sehingga hampir seluruh petani gagal panen.

Desa Pasar Terusan merupakan desa yang mengusahakan padi sawah varietas lokal sejak tahun 1983-sekarang. Memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan penerapan padi sawah lokal berdasarkan pengalaman praktek yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh para nenek moyang mereka, menjadi salah satu alasan petani sampai saat ini masih mempertahankan penerapan padi sawah varietas lokal. Desa Pasar Terusan terkenal dengan keteguhan petaninya dalam berusahatani padi lokal dan sudah mengembangkan pertanian sejak zaman dahulu. Informasi yang diperoleh dari koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian, saat ini petani di Desa Pasar Terusan sebanyak 90% masih mempertahankan usahatani padi lokal dan 10% petani lainnya sudah menerapkan inovasi dalam berusahatani padi sawah menggunakan padi varietas unggul.

Berikut data perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi lokal di Desa Pasar Terusan pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	472,5	459	1.735	3,78
2.	2018	459	450	1.782	3,96
3.	2019	292,5	292,5	473,9	1,62
4.	2020	292,5	288	1.114,6	3,87
5.	2021	310,5	297	1.737,4	5,85
Jumlah		1.827	1.786,5	6.842,9	19,08
Rata – rata		365,4	357,3	1.368,6	3,8

Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa dari rentang tahun 2017-2021 pada tahun 2019 produksi padi lokal sangat rendah yaitu sebesar 473,9 Ton dengan produktivitas sebesar 1,62 Ton/Ha. Dan pada tahun 2021 produksi padi lokal mencapai 1.737,4 Ton dengan produktivitas tertinggi sebesar 5,85 Ton/Ha. Adapun rata-rata luas panen padi lokal di Desa Pasar Terusan tahun 2017-2021 sebesar 357,3 Ha dengan produksi rata-rata sebesar 1.368,6 Ton dan Produktivitas rata-rata sebesar 3,8 Ton/Ha.

Beralih ke bibit unggul adalah langkah penting dalam pengembangan pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Bibit unggul mengacu pada varietas tanaman yang telah dihasilkan melalui pemuliaan atau rekayasa genetika untuk memiliki sifat-sifat yang lebih baik dalam hal produktivitas, dan hasil produksi yang lebih baik. Di Desa Pasar Terusan sebanyak 10% dari populasi petani padi sawah sudah melakukan inovasi dengan menggunakan bibit unggul. Tidak banyak tetapi sudah beberapa petani mulai sadar akan pentingnya meningkatkan hasil produksi. Sebanyak 10% petani yang mulai beralih ke padi

unggul ini yaitu mereka yang mempunyai lahan cetakan yang terletak dipinggir jalan utama persawahan bukan pada lahan rawa lebak, karena pada lahan rawa lebak saat musim hujan tiba maka akan terjadi banjir sehingga padi unggul tersebut akan terendam dan mati. Namun tetap saja sama dengan padi lokal, indeks pertanaman padi unggul di daerah penelitian dilakukan sekali dalam setahun (IP 100) dikarenakan kebiasaan bertani satu kali dalam setahun yang sudah dilakukan turun-temurun. Adapun jenis padi varietas unggul yang sudah digunakan petani di Desa Pasar Terusan antara lain mawar, inpari 30, dan inpari 32. Berikut data perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi unggul di Desa Pasar Terusan pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Unggul di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	52,5	51	21,42	0,42
2.	2018	51	50	22	0,44
3.	2019	32,5	32,5	5,85	0,18
4.	2020	32,5	32	13,76	0,43
5.	2021	34,5	33	21,45	0,65
Jumlah		203	198,5	84,48	2,12
Rata – rata		40,6	39,7	16,8	0,42

Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian, 2022

Desa Pasar Terusan terdiri dari 7 dusun dan 14 RT didalamnya. Dalam setahun, petani di desa ini memproduksi padi sekali panen selama 6 bulan dan beternak selama 6 bulan kemudian. Maksudnya disini, petani sudah terbiasa dengan bertani satu kali dalam setahun berproduksi atau yang dimaksud dengan indeks pertanaman sekali (IP 100). Hal ini karena lahan sawah di Desa Pasar

Terusan menggunakan lahan sawah tadah hujan dan juga dekat dengan DAS (Daerah Aliran Sungai) Batanghari.

Lahan sawah tadah hujan yang artinya sawah petani tersebut menampung atau hanya memiliki sumber pengairan yang berasal dari air hujan saja. Umumnya memiliki keterbatasan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber air. Lahan sawah tadah hujan sangat berisiko terkena kekeringan. Karena kondisi tersebut, tidak heran pemanfaatan lahan tadah hujan umumnya ditanami satu kali dalam setahun dimana petani hanya akan mengusahakan padi sawah selama 6 bulan bercocok tanam hingga panen dan selanjutnya selama 6 bulan lahan padi sawah dibiarkan untuk ternak petani setempat seperti sapi, kerbau, dan kambing. Petani memanfaatkan hewan peliharaannya yang dilepas dari kandang untuk membantu penggemburan dan pemupukan lahan sawah sebelum proses tanam kembali. Selain itu, lahan tadah hujan umumnya kesuburannya rendah. Dengan kondisi demikian, produktivitas usahatani tanaman pangan di lahan sawah tadah hujan umumnya masih rendah.

Petani di Desa Pasar Terusan yang sebagian besar masih tetap berusahatani padi lokal, tentunya ini merupakan salah satu tindakan membangkang terhadap keinginan pemerintah. Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan diantaranya dengan penggunaan bibit varietas unggul. Pemerintah mengupayakan kesejahteraan petani, meningkatkan produksi dan pendapatan dengan menggunakan bibit varietas unggul. Dari dahulu hingga saat ini, sudah berkali-kali maupun beratus-ratus kalinya penyuluhan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menganjurkan penggunaan bibit unggul tapi tidak mendapatkan

respon dari petani setempat. Kenyataannya petani disana memilih untuk tetap berusahatani padi lokal walaupun mereka mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Mereka tetap aman, nyaman, dan senang dengan varietas lokal itu.

Padi varietas lokal adalah varietas padi yang khusus berada di daerah tertentu. Varietas semacam ini hanya cocok ditanam di daerah tertentu saja, karena membutuhkan spesifikasi khusus untuk tumbuh dan memproduksi padi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian, petani di Desa Pasar Terusan dalam mengusahakan usahatani padi lokal menggunakan benih varietas lokal yaitu Karya Rendah, Serendah Kuning, Kuning Betung, Kuning Kerinci, Gadis Jambi, Pandan Wangi, Sailun Salimbai, Padi Kuning, Mangku Lunak, dan Rimbun Daun. Desa Pasar Terusan terdiri dari 11 kelompok tani yang mengusahakan padi sawah, yaitu Payo Kering I, Payo Kering II, Pematang Tengah, Sumber Rezeki, Sumber Rezeki II, Pinang Setingkil, Lopak Itik, Lubuk Labi, Kebun Berambu, Palak Ladang, dan Sungai Kiambang.

Menurut Mosher dalam Wahed *et al.* (2020), memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut: 1) satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda, 2) petani hidup dari usahatani dengan mengolah tanah (lahan), 3) pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas, dan 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah 'orang kecil' terhadap masyarakat di atas desa.

Petani dibedakan menjadi 2 yaitu petani komersial dan petani tradisional. Petani komersial adalah petani yang bercocok tanam untuk tujuan menjual hasil tanamannya di pasar untuk keuntungan. Sedangkan, petani tradisional dalam konteks ilmu sosiologi pedesaan adalah petani yang bertahan dengan budaya setempat, bertani itu hanya sebagai gaya hidup saja bukan sebagai mata pencaharian. Usahatani padi lokal di Desa Pasar Terusan itu adalah sebagai usaha sampingan bukan sebagai mata pencaharian utama. Keinginan petani untuk memproduksi padi lebih banyak dan dijual bukan berarti belum tumbuh, sebenarnya sudah tumbuh hanya saja memang sumber mata pencaharian utama mereka adalah berkebun menanam sawit.

Adapun nilai-nilai adat yang berkembang tumbuh secara turun-temurun yang kuat dan diterapkan oleh masyarakat di Desa Pasar Terusan yaitu "*Malu Dak Bahumo*", yang artinya petani setempat merasa malu jika mereka tidak bertani dan malu jika tidak turun kesawah, hal ini menjadi salah satu alasan petani di Desa Pasar Terusan masih mempertahankan usahatani padi lokal. Masyarakat desa Pasar Terusan juga mengenal istilah filosofi 3 prinsip ketahanan ekonomi rumah tangga yang dipakai dalam bahasa adat "*Ado Padi Serbo Menjadi, Ado Ternak Serbo Enak, Ado Parah Serbo Murah*" yang artinya dengan setiap rumah bertanam padi masyarakat setempat tidak lagi kekurangan pangan utama yaitu beras, kemudian ternak dijadikan sebagai investasi dan jaminan hidup jika sewaktu-waktu ada kebutuhan mendesak maka petani bisa menjual ternaknya, lalu untuk keperluan sehari-hari petani mendapatkan hasil dari usahatani karet yang dimiliki serta tanaman perkebunan lain sebagai mata pencaharian.

Menurut informasi yang didapatkan dari Kepala Desa Pasar Terusan, sebelum memasuki musim tanam Desa Pasar Terusan memiliki kebiasaan rapat adat yaitu “*Musyawarah Turun Bahumo*” dimana pemerintah Desa Pasar Terusan mengundang BMKG, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan kelompok tani untuk membahas dan menentukan waktu yang tepat untuk memulai masa tanam dan beternak. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya banjir dan kekeringan karena faktor iklim yang tidak menentu dan lain sebagainya sehingga dapat memperhitungkan kerugian atau kegagalan petani dalam menerapkan padi lokal. Musim tanam padi lokal di Desa Pasar Terusan adalah bulan April-September.

Disana setiap KK wajib mempunyai lahan sawah untuk ditanami. Bagi yang tidak memiliki lahan, mereka pun diwajibkan tetap behumo dengan cara menggarap sawah petani lain atas dasar bagi hasil. Dengan adanya tradisi tersebut, jika ada masyarakat yang tidak menanam padi atau tidak turun kesawah maka mereka dianggap pemalas oleh masyarakat setempat. Adapun alasan petani tetap berusaha padi lokal diantaranya pengalaman bertani yang diwariskan secara turun temurun, selera petani dalam mengkonsumsi beras padi lokal, ketahanan padi lokal dilihat dari segi tahan terhadap hama dan penyakit sehingga tidak perlu perlakuan khusus dalam budidayanya, ketahanan padi lokal dari segi masa simpan setelah panen, lokasi atau karakteristik lahan, dan faktor lingkungan sosial. Bertahannya usahatani padi lokal di Desa Pasar Terusan sangat terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan padi lokal. Dalam aspek sosiologi, faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan padi lokal yang

relevan dengan kondisi lapangan menurut Soekanto S dan B Sulistyowati (2017) yaitu faktor sosial dan faktor budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”**

1.2 Rumusan Masalah

Desa Pasar Terusan merupakan salah satu daerah dengan luas padi sawah terbesar dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Muara Bulian. Desa Pasar Terusan mempertahankan padi lokal sejak 1983-sekarang. Desa Pasar Terusan memiliki lahan padi sawah rawa lebak dimana daerah ini memiliki rawa yang kiri dan kanannya terdapat sungai dan anak-anak sungai. Dalam setahun, petani di desa ini memproduksi padi sekali panen selama 6 bulan dan beternak selama 6 bulan kemudian. Maksudnya disini, petani sudah terbiasa dengan bertani satu kali dalam setahun berproduksi atau yang dimaksud dengan indeks pertanaman sekali (IP 100). Hal ini karena lahan sawah di Desa Pasar Terusan menggunakan lahan sawah tadah hujan.

Permasalahan yang dihadapi yaitu petani di Desa Pasar Terusan hampir keseluruhan masih mempertahankan padi lokal dengan alasan tertentu walaupun mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Padahal Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan. Salah satu upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan adalah melalui peningkatan produktivitas, diantaranya dengan penggunaan bibit varietas unggul.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan padi lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimana penerapan budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan padi lokal dengan penerapan budidaya varietas padi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi faktor sosial (interaksi petani dengan lingkungan kerabat, interaksi petani dengan anggota kelompok tani, interaksi petani dengan penyuluh) dan faktor budaya (tradisi serta adat-istiadat, konsumsi sendiri atau kebiasaan makan) yang mempengaruhi petani mengusahakan padi lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.
2. Untuk mengetahui penerapan budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan padi lokal dengan penerapan budidaya varietas padi lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana ditingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka, literatur, masukan dan informasi dalam penambahan dan pengetahuan atau wawasan untuk penelitian lebih lanjut.